

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MASUK SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PANTI PURUHITA SEMARANG

Tri Sakti Widyaningsih<sup>1)</sup>, Khusnul Aini<sup>2)</sup>, Femi Nur Apriliani<sup>3)</sup>  
Program Studi NersSTIKES Widya Husada Semarang  
Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944  
Email :[Feminur20@gmail.com](mailto:Feminur20@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Latar Belakang :**Penyesuaian diri pada anak TK diawali adanya kecemasan dari anak saat berpisah dengan orang tua, menangis dan penarikan pada awal masuk sekolah. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang. **Metode :**Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian sebanyak 45 responden orang tua dari TK Panti Puruhita Semarang dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. **Hasil :**Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah mempunyai peranan baik yaitu 35 responden (77,8%) dan sebagian besar anak kemampuan adaptasinya baik yaitu sebanyak 37 responden (82,2%). Hasil korelasi *rank spearman* menunjukkan *p value* = 0,001 atau < 0,05. **Kesimpulan :**Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang. **Kata Kunci :** Peran orang tua, Persiapan masuk sekolah, Kemampuan adaptasi, Usia prasekolah.

## ABSTRACT

**Background:** *Adjustment of kindergarten children begins the anxiety of children when separated from parents, crying and withdrawal at the beginning of school entry. This is related to the role of parents in preparing children for school. The purpose of this study was to determine the relationship of parents in preparing children to enter school with adaptation skills in preschoolers at Panti Puruhita Semarang Kindergarten. Method:* *The method used in this research is correlation with cross sectional study design. Research subjects were 45 parents from Kindergarten Panti Puruhita Semarang using total sampling. Data collection using questionnaires. Result:* *The result of this research showed that most of the parents had good role for preparing school children and (77,8%) and the most children had good adaptation ability (82,2%). The result of spearman rank correlation showed p value = 0,001 or <0,05. Conclusion:* *It can be concluded that there were parent role relationships in preparing children to enter school with adaptation skills in preschool children in kindergarten Panti Puruhita Semarang. So it is suggested for parents especially mothers to pay attention and prepare children to enter school in adaptation in school environment either with teacher, friend and environment around school.*  
**Keywords:** *Role of parent, school entrance preparation, adaptation ability, preschool age.*

## Pendahuluan

Menurut Keliat (2008) mengatakan bahwa anak usia prasekolah adalah periode usia anak dengan rentang 3 – 6 tahun dengan tugas perkembangan. Menurut Santrock (2011), teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson mengatakan bahwa perkembangan anak selalu dipengaruhi oleh motivasi dan akan mencerminkan suatu keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Anak prasekolah dalam teori perkembangan termasuk dalam tahap perkembangan inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini anak mulai mencari pengalaman baru secara aktif. Anak akan mengeksplorasi rasa keingintahuannya apabila anak mendapat dukungan dari orang tuanya dengan cara berinisiatif untuk tindakan yang akan dilakukan, tetapi bila anak dilarang atau dicegah maka akan tumbuh rasa perasaan bersalah pada diri anak (Wong, 2008). Selama pada tahap usia prasekolah, perkembangan fisik melambat sedangkan perkembangan sosial – emosional dan kognitif sangat cepat (DeLaune & Ladner, 2011). Anak usia prasekolah perlu untuk mengatur dalam dirinya dalam rangka mempertahankan interaksi sosial yang baik (Denham, 2006).

Sekitar 9,5% - 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya (Braunner & Stephens, 2006). Penelitian menunjukkan 8 - 9 % anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial – emosional seperti kecemasan atau perilaku agresif (Velderman et al, 2010).

Penelitian juga dilakukan oleh Kramer, Caldarella, Christense, dan Shatzer (2010) membuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam perilaku anak setelah memperoleh pembelajaran sosial- emosional. Permasalahan sosial – emosi biasanya terjadi pada anak yang pemalu yang bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri (Coplan, Arbeau, & Armer, 2008). Masalah yang muncul pada awal karir sekolah anak sering menjadi masalah yang menetap karena faktor sosial – psikologis dan memperburuk keadaan saat kesulitan muncul dan menghambat perkembangan selanjutnya (Supobro, 2008). Penyesuaian diri dan kemandirian sangat berperan penting terhadap perkembangan emosi peserta didik, dimana untuk membentuk pribadi yang wibawa dan cakap dilingkungannya (Jaya, 2012).

Menurut Iskaradah (2009), orang tua juga berperan dalam pengembangan anak yang meliputi : memelihara kesehatan fisik dan mental anak; meletakkan dasar kepribadian yang baik; membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri; memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak; menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan anak. Selain itu dalam mempersiapkan anak masuk sekolah untuk pertama kali orang tua dapat memilih calon sekolah untuk anaknya, mengajak anak untuk mengenal dan melihat calon sekolahnya misalnya mengenalkan anak pada calon guru, berjalan – jalan ditaman sekolah; melihat kelas; duduk di kursi kelas; melihat kantin dan toilet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar anak yaitu peran orang tua. Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat anak menjadi sangat penting (*California Childcare Health Program, 2006*). Orang tua mempunyai peran besar dalam pembentukan perkembangan social – emosional anak (Boyd et al, 2005). Orang tua dapat secara langsung memberi contoh kepada anak – anak mereka tentang bagaimana mengelola emosi dengan baik pada kondisi tertentu, sehingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi (Miller, 2011). Dengan memiliki pengelolaan emosi yang baik, dapat membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Coplan, Arbeau, & Armer, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada orang tua di TK Panti Puruhita Semarang melalui wawancara ditemukan 7 ibu, 3 dari 7 ibu mengatakan anaknya menangis dan berlari keluar kelas ketika ditinggal pulang kerumah, 2 dari 7 yang lain mengatakan anaknya berlari keluar kelas ketika ibu mau pulang dan 2 dari 7 ibu mengatakan anaknya tidak menangis dan tidak berlari keluar kelas ketika ditinggal pulang kerumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah dengan Kemampuan Adaptasi Anak Usia Paskolah di TK Panti Puruhita Semarang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*,

yaitu suatu penelitian yang pengambilan data terhadap variabelindependen dan dependen dilakukan pada satu waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 45 orangtua murid pada bulan Juni 2017. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran orangtua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dan kemampuan adaptasi anak usia prasekolah adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Spearmanrank* dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni selama 3 hari di TK Panti Puruhita Semarang yang terletak di jalan Kurantil I Perumnas Krapyak Semarang.

## Hasil penelitian

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Peran Orang Tua**  
**Di TK Panti Puruhita Semarang**  
**Juni 2017**  
**n =45**

Peran	Frekuensi	Presentasi (%)
Ayah	0	0
Ibu	45	100
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian ini dihadiri oleh ibu secara keseluruhan di TK Panti Puruhita Semarang dengan frekuensi 45 responden atau 100% dari 45 responden.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin Di**  
**TK Panti Puruhita**  
**Semarang Juni 2017**  
**n = 45**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Laki-laki	18	40
Perempuan	27	60
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari Frekuensi paling banyak berdasarkan jenis kelamin anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang adalah perempuan dengan frekuensi 27 responden atau 60% dari 45 responden.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Pekerjaan Orang**  
**Tua Di TK Panti Puruhita**  
**Semarang**  
**Juni 2017**  
**n = 45**

<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Swasta	26	57,8
PNS	2	4,4
Ibu RT	17	37,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Frekuensi pekerjaan orang tua paling banyak di TK Panti Puruhita Semarang adalah swasta dengan frekuensi 26 responden atau 57,8% dari 45 responden dan frekuensi paling sedikit adalah PNS dengan frekuensi 2 responden atau 4,4 % dari 45 responden.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Peran Orang Tua**  
**Dalam Mempersiapkan Anak**  
**Masuk Sekolah di TK Panti**  
**Puruhita Semarang**  
**Juni 2017**  
**n = 45**

<b>Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Cukup	15	33,3
Baik	30	66,7
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah kategori baik sebanyak 30 responden (66,7%) dan kategori cukup sebanyak 15 responden (33,3%) dari 45 responden.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Responden Berdasarkan**  
**Kemampuan Adaptasi Pada**  
**Anak Usia Prasekolah di TK**  
**Panti Puruhita Semarang**  
**Juni 2017**  
**n = 45**

<b>Kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Cukup	11	24,4
Baik	34	75,6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah kategori baik sebanyak 34 responden (75,6%)

dan kategori cukup sebanyak 11 responden (24,4%) dari 45 responden.

**Tabel 6**  
**Peran Orang Tua Dalam**  
**Mempersiapkan Anak Masuk**  
**Sekolah dengan Kemampuan**  
**Adaptasi pada Anak Usia**  
**Prasekolah di TK Panti Puruhita**  
**Semarang**  
**Juni 2017**  
**n = 45**

Variabel	$\rho$ (Rho)	$p$ value
Peran orang tua Kemampuan adaptasi	0,475	0,001

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari hasil uji rank spearman di ketahui  $p$  value 0,001 dengan taraf signifikasi 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $p$  value < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini didapatkan dari 45 reponden, yang memiliki peran baik dalam mempersiapkan anak masuk sekolah di TK Panti Puruhita Semarang sebesar 66,7%.

Berdasarkan penelitian tersebut sebagian besar orang tua yang memiliki peran baik dalam mempersiapkan anak masuk sekolah karena sebelum anak masuk sekolah orang tua mengajak anak untuk mengunjungi calon sekolah, orang tua mengatakan akan menjemput anak ketika pulang sekolah dan menjelaskan kepada anak bahwa di sekolah akan

menyenangkan. Dengan peran orang tua yang baik akan menciptakan psikis yang kuat pada anak sehingga anak akan lebih bisa melakukan interaksi dengan lingkungan dan masyarakat yang belum di kenal (Schaefer et al, 2005).

Peran dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antar anggota keluarga. Anak tidak secara bawaan dikatakan siap atau tidak siap untuk sekolah (Janus, 2008). Keterampilan dan perkembangan anak juga dipengaruhi kuat oleh keluarga, melalui interaksinya dengan orang lain dan lingkungan sebelum masuk ke sekolah (Maxwell & Clifford, 2007).

Menurut Made (2012) pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak – anak. Beberapa pola yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain menerima, menghukum dan disiplin yang berlebihan, memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan dan penolakan.

Anak responden yang memiliki kemampuan adaptasi baik sebesar 75,6 %. Anak responden yang memiliki kemampuan adaptasi baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat karena anak aktif ketika berada di kelas, aktif terlibat didalam kegiatan kelas, dan anak sudah bermain dikelas karena nyaman dengan guru. Anak yang memiliki pengalaman belajar sebelum masuk TK memiliki penyesuaian akademik yang baik, kemampuan akademik sudah terlihat terlatih, penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah juga

berjalan dengan baik (Susanti dan Widuri, 2013).

Anak yang tidak memiliki pengalaman belajar sebelum masuk TK, kemampuan akademik anak terlihat kurang atau berada di bawah anak-anak yang mengikuti kelompok bermain serta penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pun terlihat kurang baik, kurang bisa membaur dengan teman lain bahkan hingga menarik diri (Susanti dan Widuri, 2013).

Menurut Achenbach, Edelbrock Rubin dan Balow (2008) mengatakan bahwa sebanyak 20%-30% populasi usia prasekolah mengalami masalah penyesuaian diri yang cukup serius di kelas, yang nantinya menimbulkan kerentanan akan masalah interpersonal, emosional, dan juga karir.

Menurut Hurlock (2013) Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal.

Responden berperanbaik dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi baik pada anak usia prasekolah sebesar 60,0%. Hal ini dikarenakan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah sebelumnya orang tua selalu menceritakan hal – hal yang menyenangkan seputar sekolah, akan mendapat banyak teman, mengunjungi calon sekolah sebelum sekolah dan aktif didalam kelas.

Menurut Hidayat (2009) perkembangan adaptasi sosial pada masa prasekolah adalah adanya

kemampuan bermain dengan permainan sederhana, menangis jika dimarahi, membuat permintaan sederhana dengan gaya tubuh, menunjukan peningkatan kecemasan terhadap perpisahan, serta mengenali anggota keluarga.

Oktriyani (2012) mengungkapkan bahwa rumah atau lingkungan keluarga yang kurang memberikan *modeling* perilaku yang baik, anak akan mengalami hambatan yang serius dalam penyesuaian di luar rumah dan anak yang ditolak oleh orangtuanya atau meniru perilaku menyimpang dari orangtuanya akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif serta dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan kriminalitas bila ia dewasa. Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan, dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti (Haryanto, 2011).

Berdasarkan uji statistik rank spearman di dapatkan nilai  $\rho = 0,475$  dan nilai  $p \text{ value} = 0,001$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang, dengan nilai  $p \text{ value} 0,001 < 0,05$ . Ada beberapa faktor, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor perkembangan dan kematangan, serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak di TK Panti Puruhita

Semarang, termasuk peran orang tua. Hurlock (2013) mengemukakan bahwa hubungan orangtua dengan anak mempengaruhi penyesuaian diri, apabila anak sangat dekat dengan orangtua, maka anak akan meniru sikap, emosi, dan pola perilaku orangtuanya.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orangtua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kemampuan adaptasi pada anak usia prasekolah. pengalaman yang kurang dan stressor baru dalam menghadapi dunia sekolah akan sangat menentukan persepsi anak yang diaplikasikan dalam bentuk perilaku menolak atau enggan bersekolah.

Meskipun tidak satu pun pola pendidikan anak yang dapat menjamin penyesuaian diri yang baik atau penyesuaian yang buruk, baik pribadi maupun sosial, ada bukti yang menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana rumah yang demokratis umumnya mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik dengan orang-orang di luar rumah daripada anak-anak dari suasana rumah yang lembut atau otoriter (Hurlock, 2013).

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan informasi bagi orang tua khususnya ibu dalam memperhatikan anak dan mempersiapkan anak masuk sekolah supaya cepat dalam beradaptasi di lingkungan sekolah baik dengan guru, teman maupun lingkungan sekitar sekolah. Perlu

adanya penelitian lanjutan tentang eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pada anak pra sekolah selain peran orang tua.

### **Referensi**

Achenbach, T., and Edelbrock, C.S.2008. *Behavioral Problems and Competencies Reported by Parent of Normal and Distrubed Children Aged Four through Sixteen. Monographs of The Society For ResearchIn Child Development*, No. 188, serial 1.

California Childcare Health Program. 2006. *School readlines and health California : California Childcare Health Program*

Coplan, R.J., Arbeu, K.A.,& Armer, M. 2008. *Don't fret, be suppprtive! Maternal characteristicslinking child shyness to psychosocial and school adjustment in kindergarten. Journal of bnormal child psychology*, 36, 359-371

Hurlock, E. 2013. *Psikologi Perkembangan (Alih Bahasa. Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo)*. Jakarta. Erlangga.

Jaya, Adisan. 2012. Peranan Penyesuaian Diri Dan Kemandirian Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik. <http://adisastrajaya.blogspot.com/2012/06/artikel-peranan-penyesuaian-diri-dan.html>. 9 mei 2013

Made, Sariyanta. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Anak*

- UsiaPrasekolah.*  
<http://fikpunmas.blogspot.com/2012/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. 11 mei 2013.
- Oktriyani, Nova. 2012. *Penyesuaian Diri Pada Anak Usia Dini.*  
<http://novaoktriyani.blogspot.com/2012/penyesuaian-diri-pada-anak-usia-dini.html>. 11 mei 2013.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Anak Usia Dini.* Jakarta : Repdikris.
- Santoso, Slamet. 2008. *Dinamika Kelompok.* Jakarta : Budi Aksara.
- Santroek,J,W. 2011. *Life-Span Development Perkembangan Masa – Hidup.* Jakarta : Erlangga.
- Santroek,J,W. 2011. *Life-Span Development : PerkembanganMasa – Hidup.* Jakarta.
- Schaefer. 2005. *Cara Membicarakan Topik Penting*Schaefer. 2005. *Cara Membicarakan Topik Penting Pada Anak.* Prenhallindo, Jakarta.
- Suprobo, Noviana. 2008. *Penyesuaian Diri Anak TK.*  
<http://novianasuprobo.wordpress.com/2008/06/15/penyesuaian-diri-anak-tk>. Tanggal 10 September 2012.
- Susanti, Ani dan Widuri, Erlina Listyanti. 2013. *Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak – Kanak.* Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2.*Jakarta : EGC.